

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan I

Pengendalian Inflasi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

Januari 2025 3.66 % (y-on-y),

Februari 2025 -2,31% (y-on-y),

Maret 2025 -2.05 (y-on-y).

- Bulan Januari 2025 Inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Padang lawas Utara sebesar 3.66 %, dengan Komoditas andil Besar Cabai Merah (2.1367), Cabe rawit (0.7773), dan Bawang Merah ((0.4518).
- Bulan Februari 2025 inflasi Year on Year (y-on-y) mengalami Deflasi sebesar -2.31%, dengan Komoditas andil Besar Cabai Merah (-0.5662)I, Daging ayam Ras (-0.5124) dan Beras (-0.4191).
- Bulan Maret 2025 inflasi year on year (y-on-y) mengalami penurunan Deflasi yang tercatat sebesar - 2.05%. dengan Komidats andil besar Cabe Merah (-1.0729), Cabe Rawit (-0.52213) dan Daging ayam Ras (-0.2509).

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :
 - Pola Inflasi Kabupaten Padang lawas Utara Menjelang HBKN

Cabe Merah :

1. Sebagian besar pasokan Cabe Merah di Padang lawas Utara masih Didatngkan dari Luar daerah seperti simalungun dan Brastagi
2. Periode hujan yang lebih pendek dari tahun lalu, sehingga ketersediaan pasokan tetap mendapatkan perhatian.

Ikan-Ikanan

1. Konsumsi ikan di Padang Lawas Utara cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.

Hortikultura

Inflasi komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang cenderung meningkat

1. pada musim penghujan
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam sebagian besar diproduksi oleh petani local.

1. b) Keterjangkauan harga :

- Berdasarkan pola historis dalam 5 tahun terakhir, Kabupaten Padang lawas Utara cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November — Desember) hingga awal tahun (Januari — Februari). Selain, itu pada momen Ramadhan/Idulfitri, Kabupaten Padang lawas Utara juga selalu mengalami hal yang sama. Sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember — Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru.
- Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Padang lawas Utara sebagian besar berasal dari kelompok Volatile Foods, antara lain beras, daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok AP terutama angkutan Darat. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi
- permasalahan yang dihadapi antara lain produktivitas dan Indeks Pertanaman (IP) di Padang Lawas utara yang di bawah nasional rendah sehingga sebagian besar kebutuhan masih harus dipenuhi dari luar daerah.

1. Kelancaran distribusi :

- Pemetaan menggunakan Global Neighboring Area untuk mengidentifikasi wilayah yang memiliki tingkat ketergantungan berbeda terhadap inflasi Padang Lawas Utara. Wilayah seperti Simalungun, Tapabuli Selatan dan Brastagi memiliki dampak langsung terhadap inflasi di Padang Lawas Utara. Sementara itu, wilayah lainnya memiliki dampak tidak langsung melalui perantara atau faktor lain.
- Tarif Angkutan Darat
- Kondisi geografis Padang Lawas Utara yang memerlukan pasokan komoditas dari daerah lain dan kondisi jalan yang tidak seluruhnya terjangkau membuat tarif angkutan menentukan harga jual di pasaran.

1. Komunikasi efektif :

- Belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Kabupaten Padang Lawas Utara , melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Padang Lawas Utara (TPID PALUTA) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya:

1. Mengikuti Rakornas Mingguan Pengendalian Inflasi secara Online yang dilaksanakan setiap minggu pada triwulan I Tahun 2025.
2. Melaksanakan Rapat Teknis TPID pengendalian inflasi di bulan Januari dan Ferbuari 2025.
3. TPID Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan Operasi Pasar Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri,
4. Menyelenggaraan Pasar Murah Bersubsidi yang bertempat di setiap Kecamatan yang berada di kabupaten Padang Lawas Utara
5. Melakukan Survei Harga Pasar, Gudang Bulog dan Sentra Produksi Gabah
6. Melaksanakan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM - TPID) Kabupaten Padang Lawas Utara bulan Maret 2025.
7. Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kecamatan Padang Bolak.
8. Melakukan sidak pasar Tradisonal dan Modern yaitu di Sekitaran Gunungtua kolaborasi dengan tim Satgas Pangan Kabupaten Padang lawas Utara.
9. TPID P Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang HBKN Indul Fitri 1446 H Tahun 2025.
10. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH
11. Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Padang lawas Utara kurun waktu Januari 2025 s/d Maret 2025 sudah sesuai (On The Track) sehingga tercatat perkembangan inflasi YoY Kabupaten Padang Lawas Utara ke arah yang lebih baik yaitu : Bulan Januari 2025 Inflasi Paluta tercatat sebesar 3.66%, Bulan Februari 2025 sebesar -2,31% dan Bulan Maret 2025 sebesar -2.05%. Sehingga kegiatan-kegiatan seperti Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah Bersubsidi dan Non Subsidi tersebut tetap dan akan ditingkatkan pada waktu - waktu selanjutnya.
12. Komoditas beras terjadi kenaikan harga di seluruh wialyah Padang lawas Utara , bersamaan progres pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan pasokan komoditas beras tercatat = 1,98 Bulan kedepan, ketahanan stock = 4.342(data SP2KP bulan Maret 2025) disamping kegiatan bantuan pangan yang relatif berjalan sampai dengan Maret 2025 serta penyaluran beras SPHP terus dilakukan.
13. Prospek inflasi Kabupaten Padang lawas Utara secara (y-on-y) pada keseluruhan tahun 2025 diperkirakan masih terkendali pada sekitar titik tengah kisaran target $2,5 \pm 1\%$.
14. Inflasi pada komoditas volatile food diperkirakan terkendali pada sasaran 4,00% (y-on-y) ditopang oleh program pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah panjang.
- 15.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Rekomendasi kebijakan 4K pengendalian inflasi :

1. Keterjangkauan Harga
 1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dengan Skema Subsidi Ongkos Angkut (SOA), baik di pasar, kelurahan, rumah ibadah maupun pada saat event tertentu.
 2. Pembentukan dan penguatan peran BUMD Pangan (BUMDes) sebagai off taker

khususnya seiring dengan meningkatnya , guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.

3. Mendorong realisasi anggaran Dekonsentrasi daerah dari Bapanas untuk mendukung pengendalian inflasi.
4. Melakukan upaya normalisasi harga beras melalui program SPHP secara masif bersama Perum Bulog, serta mendorong realisasi penyaluran bantuan pangan 2025.

1. Ketersediaan pasokan :
2. Merutinkan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
3. Optimalisasi dan perluasan KAD serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
4. Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada komoditas beras.
5. Penguatan adopsi digital farming dalam produksi komoditas strategis.
6. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura.
7. Kelancaran Distribusi:
8. Melanjutkan program subsidi ongkos angkut dengan anggaran pemerintah (alokasi Dana Transfer Umum dan Belanja Tidak Terduga).
9. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan) antar Kabupaten/Kota.
10. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.
11. Mendorong kerja sama dengan pihak swasta dan sinergitas lintas sektoral untuk meningkatkan intensitas dan konektivitas moda transportasi di Kabupaten Padang lawas Utara.

1. Komunikasi Yang Efektif :
 2. Melakukan gerakan urban farming dan rural farming di kalangan masyarakat : ASN, pesantren dan sektor swasta.
 3. Optimalisasi publikasi SIHARAPANKU sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis.
 4. Informasi harga terkini di pasar melalui billboard yang dipasang di lokasi strategis di area pasar sehingga dapat menekan ekspektasi harga masyarakat.
-
4. Kerja sama dengan akademisi untuk melakukan feasibility study dalam rangka pemanfaatan program bantuan cold storage, CAS, maupun subsidi ongkos angkut oleh Bappanas.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Pola Inflasi Kabupaten Padang lawas Utara Menjelang HBKN

Cabe Merah :

1. Sebagian besar pasokan Cabe Merah di Padang lawas Utara masih Didatngkan dari Luar daerah seperti simalungun dan Brastagi
2. Periode hujan yang lebih pendek dari tahun lalu, sehingga ketersediaan pasokan tetap mendapatkan perhatian.

Ikan-Ikanan

1. Konsumsi ikan di Padang Lawas Utara cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.

Hortikultura

1. Inflasi komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang cenderung meningkat pada musim penghujan
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam sebagian besar diproduksi oleh petani local.

1. b) Keterjangkauan harga :

- Berdasarkan pola historis dalam 5 tahun terakhir, Kabupaten Padang lawas Utara cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November — Desember) hingga awal tahun (Januari — Februari). Selain, itu pada momen Ramadhan/Idulfitri, Kabupaten Padang lawas Utara juga selalu mengalami hal yang sama. Sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember — Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru.
- Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Padang lawas Utara sebagian besar berasal dari kelompok Volatile Foods, antara lain beras, daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok AP terutama angkutan Darat. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi
- permasalahan yang dihadapi antara lain produktivitas dan Indeks Pertanaman (IP) di Padang Lawas utara yang di bawah nasional rendah sehingga sebagian besar kebutuhan masih harus dipenuhi dari luar daerah.

Kelancaran distribusi :

- Pemetaan menggunakan Global Neighboring Area untuk mengidentifikasi wilayah yang memiliki tingkat ketergantungan berbeda terhadap inflasi Padang Lawas Utara. Wilayah seperti Simalungun, Tapabuli Selatan dan Brastagi memiliki dampak langsung terhadap inflasi di Padang Lawas Utara. Sementara itu, wilayah lainnya memiliki dampak tidak langsung melalui perantara atau faktor lain.
- Tarif Angkutan Darat
- Kondisi geografis Padang Lawas Utara yang memerlukan pasokan komoditas dari daerah lain dan kondisi jalan yang tidak seluruhnya terjangkau membuat tarif angkutan menentukan harga jual di pasaran.

1. Komunikasi efektif :

- Belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Kabupaten Padang Lawas Utara , melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Padang Lawas Utara (TPID PALUTA) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya:

1. Mengikuti Rakornas Mingguan Pengendalian Inflasi secara Online yang dilaksanakan setiap minggu pada triwulan I Tahun 2025.
2. Melaksanakan Rapat Teknis TPID pengendalian inflasi di bulan Januari dan Ferbuari 2025.
3. TPID Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan Operasi Pasar Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri,
4. Menyelenggaraan Pasar Murah Bersubsidi yang bertempat di setiap Kecamatan yang berada di kabupaten Padang Lawas Utara
5. Melakukan Survei Harga Pasar, Gudang Bulog dan Sentra Produksi Gabah
6. Melaksanakan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM - TPID) Kabupaten Padang Lawas Utara bulan Maret 2025.
7. Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kecamatan Padang Bolak.
8. Melakukan sidak pasar Tradisional dan Modern yaitu di Sekitaran Gunungtua kolaborasi dengan tim Satgas Pangan Kabupaten Padang lawas Utara.
9. TPID P Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H Tahun 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Padang lawas Utara kurun waktu Januari 2025 s/d Maret 2025 sudah sesuai (On The Track) sehingga tercatat perkembangan inflasi YoY Kabupaten Padang Lawas Utara ke arah yang lebih baik yaitu : Bulan Januari 2025 Inflasi Paluta tercatat sebesar 3.66%, Bulan Februari 2025 sebesar -2,31% dan Bulan Maret 2025 sebesar -2.05%. Sehingga kegiatan-kegiatan seperti Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah Bersubsidi dan Non Subsidi tersebut tetap dan akan ditingkatkan pada waktu - waktu selanjutnya.
 2. Komoditas beras terjadi kenaikan harga di seluruh wilayah Padang lawas Utara , bersamaan progres pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan pasokan komoditas beras tercatat = 1,98 Bulan kedepan, ketahanan stock = 4.342(data SP2KP bulan Maret 2025) disamping kegiatan bantuan pangan yang relatif berjalan sampai dengan Maret 2025 serta penyaluran beras SPHP terus dilakukan.
 3. Prospek inflasi Kabupaten Padang lawas Utara secara (y-on-y) pada keseluruhan tahun 2025 diperkirakan masih terkendali pada sekitar titik tengah kisaran target $2,5 \pm 1\%$.
 4. Inflasi pada komoditas volatile food diperkirakan terkendali pada sasaran 4,00% (y-on-y) ditopang oleh program pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah panjang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Rekomendasi kebijakan 4K pengendalian inflasi :

1. Keterjangkauan Harga
 1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dengan Skema Subsidi Ongkos Angkut (SOA), baik di pasar, kelurahan, rumah ibadah maupun pada saat event tertentu.
 2. Pembentukan dan penguatan peran BUMD Pangan (BUMDes) sebagai off taker khususnya seiring dengan meningkatnya , guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
 3. Mendorong realisasi anggaran Dekonsentrasi daerah dari Bapanas untuk mendukung pengendalian inflasi.
 4. Melakukan upaya normalisasi harga beras melalui program SPHP secara masif bersama Perum Bulog, serta mendorong realisasi penyaluran bantuan pangan 2025.
1. Ketersediaan pasokan :
 2. Merutinkan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
 3. Optimalisasi dan perluasan KAD serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
 4. Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada komoditas beras.

Penguatan adopsi digital farming dalam produksi komoditas strategis.

6. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura.
7. Kelancaran Distribusi:
8. Melanjutkan program subsidi ongkos angkut dengan anggaran pemerintah (alokasi Dana Transfer Umum dan Belanja Tidak Terduga).
9. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan) antar Kabupaten/Kota.
10. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.
11. Mendorong kerja sama dengan pihak swasta dan sinergitas lintas sektoral untuk meningkatkan intensitas dan konektivitas moda transportasi di Kabupaten Padang lawas Utara.

1. Komunikasi Yang Efektif :

2. Melakukan gerakan urban farming dan rural farming di kalangan masyarakat : ASN, pesantren dan sektor swasta.
3. Optimalisasi publikasi SIHARAPANKU sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis.
4. Informasi harga terkini di pasar melalui billboard yang dipasang di lokasi strategis di area pasar sehingga dapat menekan ekspektasi harga masyarakat.

4. Kerja sama dengan akademisi untuk melakukan feasibility study dalam rangka pemanfaatan program bantuan cold storage, CAS, maupun subsidi ongkos angkut oleh Bappenas.